



ANALISIS KUALITAS PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

Windra Cardian Zebua¹, Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Nias
Arozatulo Bawamenewi², Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Nias
Noveri Amal Jayaa Harefa³, Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Nias
Lestari Waruwu⁴, Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Nias

□ zebuawindra@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini diarahkan untuk mengetahui kualitas pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Hiliserangkai. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian deskriptif kualitatif dengan sumber data penelitian yaitu data primer yang dikumpulkan oleh peneliti dari beberapa sampel yang telah peneliti lakukan. Analisis data dilakukan melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil yang ditemukan oleh peneliti ada beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran bahasa Indonesia siswa di SMP Negeri 1 Hiliserangkai adalah kompetensi guru dalam melakukan pembelajaran dan meningkatkan kemampuan belajar siswa, dengan memberikan tujuan pembelajaran yang bisa mempegaruhi kegiatan pembelajaran, serta memberikan materi pembelajaran yang lebih inovatif sehingga bisa menciptakan minat belajar siswa, serta sarana dan prasarana yang sangat memadai. faktor lainnya berasal dari motivasi dan ketelibatan dari siswa itu sendiri, yang mampu berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, serta lingkungan belajar yang kondusif.

Kata kunci: *analisis, kualitas, pembelajaran pembelajaran, karakteristik kualitas pembelajaran, materi pembelajaran.*

Abstract: *The aim of this research is to determine the quality of Indonesian language learning for class VIII students at SMP Negeri 1 Hiliserangkai. The method used in this research is qualitative descriptive research with the research data source, namely primary data collected by the researcher from several samples that the researcher has conducted. Data analysis was carried out in three stages, namely data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results found by researchers are several factors that influence the quality of Indonesian language learning in junior high schools. Factors that can influence the quality of students' Indonesian language learning at SMP Negeri 1 Hiliserangkai are teacher competence in conducting learning and improving students' learning abilities, by providing learning objectives that can influence learning activities, as well as providing more innovative learning materials so that they can create interest in learning. students, as well as very adequate facilities and infrastructure. Other factors come from the motivation and involvement of the students themselves, who are able to actively participate in learning activities, as well as a conducive learning environment.*

Keywords: analysis, quality, learning learning, characteristics of learning quality, learning materials.

Citation: Windra Cardian Zebua, Arozatulo Bawamenewi, Noveri Amal Jaya Harefa, Lestrai Waruwu (2024). Analisis Kualitas Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Menengah Pertama . *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 4 (2), 1-19.



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat dibutuhkan oleh suatu bangsa, negara dan masyarakat, terutama kontribusi yang sangat signifikan terhadap kemajuan suatu negara dan bangsa. Pemerintah dan masyarakat sangat menyadari hal ini sehingga terus dilakukan berbagai upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Permasalahan mengenai kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia aspek keterampilan membaca pemahaman yang belum optimal merupakan masalah sangat penting dan mendesak, sehingga perlu dicari alternatif pemecahan masalah untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia. Upaya peningkatan kualitas pembelajaran di berbagai sekolah masih menghadapi berbagai tantangan, hambatan atau masalah diantaranya kesadaran guru atas tanggungjawabnya mendesain dan menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang berkualitas yang masih rendah, sarana dan prasarana yang diperlukan belum memadai, kesadaran siswa yang masih rendah akan pentingnya belajar dengan baik, budaya disiplin yang masih lemah, strategi atau metode mengajar yang tidak variatif dan monoton.

Keberhasilan suatu pembelajaran, kualitas siswa tidak pernah lepas dari peran dan usaha guru yang memiliki kompetensi dalam bidangnya. Dalam meningkatkan kualitas pendidikan dalam suatu lembaga diperlukan guru yang benar-benar memiliki kompetensi dalam mengajar, karena pada hakikatnya guru memegang peranan penting dalam perencanaan dan pengembangan kurikulum. Dengan demikian guru yang berkualitas akan melahirkan pendidikan yang berkualitas yang berimplikasi kepada lahirnya generasi yang berkualitas pula sehingga dapat bersaing di era globalisasi ini. Perkembangan zaman dan teknologi semakin meningkat, sehingga membawa dampak perubahan dalam kehidupan manusia. Melihat kenyataan bahwa teknologi informasi dan komunikasi tidak sekadar sebagai alat pelengkap manusia saja tetapi sudah menjadi bagian dari kehidupan pokok manusia.

Pendidikan Bahasa Indonesia di tingkat SMP merupakan tahap evaluasi dalam pembentukan keterampilan berbahasa siswa. Proses pembelajaran yang efektif di tingkat ini sangat penting untuk mengembangkan pemahaman siswa terhadap bahasa, sastra, dan keterampilan berkomunikasi. Upaya peningkatan mutu pendidikan dipengaruhi oleh faktor majemuk, yaitu faktor yang satu saling berpengaruh terhadap faktor yang lainnya. Namun demikian, faktor yang paling penting adalah guru, karena hitam-putihnya proses belajar mengajar di dalam kelas banyak dipengaruhi oleh mutu gurunya. Guru dikenal sebagai '*hiddencurriculum*' atau kurikulum tersembunyi, karena sikap dan tingkah laku, penampilan profesional, kemampuan individual, dan apa saja yang melekat pada pribadi

seorang guru, akan diterima oleh peserta didiknya sebagai rambu-rambu untuk diteladani atau dijadikan bahan pembelajaran. Bagi sebagian besar orangtua siswa, sosok pendidik atau guru masih dipandang sebagai wakil orangtua ketika anak-anaknya tidak berada di dalam keluar.

Keadaan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah-sekolah tidak membawa siswa ke arah pencapaian kemahiran berbahasa tersebut. Didalam proses pembelajaran, guru lebih mendominasi pembelajaran. Guru lebih banyak memberikan bekal berupa teori dan pengetahuan bahasa daripada mengutamakan keterampilan berbahasa baik lisan maupun tulisan. Oleh sebab itu, pembelajaran bahasa menjadi sorotan masyarakat. Siswa tidak memiliki keterampilan berbahasa secara memadai. Koran atau media massa lainnya sering menunjukkan bahwa tingkat kemampuan mendengarkan, membaca, berbicara, dan menulis siswa rendah (Sumardi 1992:206).

Berbagai faktor menjadi penyebab siswa gagal dalam mata pelajaran bahasa Indonesia termasuk gagal dalam UN tersebut. Pertama, siswa menyepelkan bahasa Indonesia karena merasa sudah digunakan dalam kehidupannya sehari-hari. Kedua, rendahnya minat siswa untuk belajar bahasa Indonesia. Banyak siswa yang tidak memiliki motivasi untuk belajar bahasa Indonesia. Di banyak sekolah, siswa justru lebih termotivasi belajar bahasa Inggris dan berprestasi dalam bahasa Inggris tinimbang dalam bahasa Indonesia.

Hakikat Belajar

Pengertian belajar adalah sebuah rangkaian kegiatan yang melibatkan jiwa raga untuk menuju perkembangan pribadi manusia yang seutuhnya, yang menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, efektif, dan psiomotorik (Sardiman 2012: 21). Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan (Hamdani 2011: 21). Pengertian belajar yang menyatakan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang mengalami perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun bertindak (Susanto 2014: 4).

Belajar yaitu suatu proses perubahan tingkah laku pada siswa akibat adanya interaksi antara individu dan lingkungannya melalui proses pengalaman dan latihan (Subana dan Sunarti 2011: 9). Belajar adalah proses perubahan perilaku melalui pengalaman baik psikis, fisik, maupun sosial yang bersifat relatif permanen (Rifai dan Anni 2011: 82-84). Belajar sebagai tahapan untuk mengubah tingkah laku individu yang bersifat relatif

menetap yang merupakan hasil dari pengalaman individu dan melibatkan pengembangan kemampuan kognitif yang dikemukakan (Syah 2009: 64-68).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan yang menyangkut ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk memperoleh suatu pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang mengalami perubahan perilaku yang baik. Inti dari belajar adalah pada perubahan tingkah laku yang dilakukan secara sengaja. Belajar juga melibatkan interaksi antara individu dan lingkungannya yang berwujud pengalaman.

Kualitas Pembelajaran

Kualitas merupakan karakteristik tertentu dari sesuatu baik itu seseorang, kelompok, lembaga, maupun sebuah produk jadi, sifat-sifat tersebut membedakannya dengan yang lainnya dan juga dapat dibandingkan dengan standarnya. Kualitas pembelajaran secara operasional dapat diartikan sebagai intensitas keterkaitan sistematis dan sinergis antara guru, siswa, iklim pembelajaran, serta media pembelajaran dalam menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal sesuai dengan tuntutan kurikuler (Haryanti & Rochman, 2012:2). Kualitas pembelajaran adalah suatu tingkat pencapaian dari tujuan pembelajaran awal termasuk didalamnya adalah pembelajaran seni, dalam pencapaian tujuan tersebut berupa peningkatan pengetahuan, keterampilan dan pengembangan sikap peserta didik peserta didik melalui proses pembelajaran di kelas (Prasetyo, 2013:12).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kualitas pembelajaran dapat mengukur sejauh mana tingkat pencapaian hasil dari tujuan pembelajaran itu sendiri. Tujuan pembelajaran yang sudah tercapai akan menghasilkan hasil belajar yang optimal dari peserta didik, kualitas dapat dimaknai sebagai mutu atau keefektifan. Kualitas pembelajaran memiliki indikator menurut Depdiknas dalam Prasetyo (2013:13) antara lain:

a. Perilaku pembelajaran pendidik (guru)

Keterampilan dalam mengajar seorang guru menunjukkan karakteristik umum dari seseorang yang berhubungan dengan pengetahuan dan keterampilan yang diwujudkan dalam bentuk tindakan.

b. Perilaku atau aktivitas siswa

Di sekolah banyak aktivitas yang dapat dilakukan oleh siswa di sekolah. Aktivitas sekolah tidak hanya belajar, membaca buku, mencatat ataupun mendengarkan guru mengajar. Aktivitas siswa bisa berupa aktivitas diluar kelas, ekstrakurikuler atau kegiatan lainnya.

c. Iklim pembelajaran

Iklim pembelajaran dapat berupa suasana kelas yang kondusif dan suasana sekolah yang nyaman.

d. Materi pembelajaran

Materi pembelajaran yang berkualitas terlihat dari kesesuaiannya dengan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus ditempuh.

e. Media pembelajaran

Media pembelajaran menciptakan suasana belajar menjadi aktif, memfasilitasi proses interaksi antara siswa dan guru, siswa dan siswa, siswa dan ahli bidang ilmu yang

relevan.

f. Sistem pembelajaran

Sistem pembelajaran di sekolah mampu menunjukkan kualitasnya jika sekolah menonjolkan ciri khas keunggulannya, memiliki penekanan dan kekhususan lulusannya

Kualitas dapat diartikan sebagai mutu atau keefektifan. Efektivitas belajar adalah tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran baik dari segi pengetahuan, keterampilan serta pengembangan sikap melalui proses pembelajaran (Hamdani 2011: 194). Pembelajaran efektif pada dasarnya tidak terlepas dari peran guru yang efektif, keterlibatan peserta didik, dan sumber belajar atau lingkungan belajar yang mendukung (Sani 2013: 41). Pembelajaran efektif adalah pembelajaran yang mendidik, yang secara serentak dapat memenuhi dua sisi penting dari tujuan pendidikan di sekolah, yakni memiliki/menguasai IPTEKS, dan membangun diri pribadi sebagai pemanggung eksistensi manusia Yang oleh Djamarah (2010: 375). Empat pilar pendidikan yang harus diperhatikan dalam mencapai efektivitas belajar adalah: (1) belajar menguasai ilmu pengetahuan (*learning to know*); (2) belajar menguasai keterampilan (*learning to do*); (3) belajar hidup bermasyarakat (*learning to live together*); (4) belajar mengembangkan diri secara maksimal (*learning to be*) (Hamdani 2011: 195).

Hasil Belajar

Hasil belajar berasal dari kata “hasil” dan “belajar”. Hasil berarti menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional (Purwanto 2013: 44-45). Dalam siklus proses-input-hasil, terlihat perbedaan input dengan hasil akibat perubahan oleh proses. Begitu pula dalam kegiatan belajar mengajar, setelah mengalami pembelajaran siswa berubah perilakunya dibanding yang sebelumnya. Belajar merupakan suatu usaha untuk mengubah perilaku individu yang sedang belajar. Perubahan itu merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar.

Hasil belajar merupakan perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Aspek perubahan itu mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Winkel dalam Purwanto, 2013: 44-45). Tiga ranah hasil belajar yang diklasifikasikan oleh (Benyamin S. Bloom dalam Usman, 2011: 34-35), yakni:

- 1) Ranah kognitif berhubungan dengan hasil berupa pengetahuan, kemampuan dan kemahiran intelektual. Ranah kognitif meliputi kategori pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), penerapan (*application*), analisis (*analysis*), penilaian (*evaluation*), dan mencipta (*creating*).

- 2) Ranah afektif berkaitan dengan perasaan, sikap, minat, dan nilai peserta didik. Kategori tujuannya berentangan dari keinginan untuk menerima sampai dengan pembentukan pola hidup. Kategori tujuan peserta didik afektif adalah penerimaan (*receiving*), penanggapan (*responding*), penilaian (*valuing*), pengorganisasian (*organization*) dan karakterisasi.
- 3) Ranah psikomotor berkaitan dengan kemampuan fisik peserta didik seperti keterampilan motorik dan syaraf, manipulasi objek, dan koordinasi syaraf. Kategori jenis perilaku untuk ranah psikomotorik adalah persepsi (*perception*), kesiapan (*set*), gerakan terbimbing (*guided response*), gerakan terbiasa (*mechanism*), gerakan kompleks (*complex overt response*), penyesuaian (*adaptation*), dan kreativitas (*originality*).

Hasil belajar dapat disimpulkan sebagai perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar. Perubahan-perubahan yang terjadi tersebut merupakan akibat dari aktivitas yang telah dilakukan siswa.

Pengukuran hasil belajar Bahasa Indonesia aspek keterampilan membaca pemahaman dalam penelitian ini meliputi penilaian kognitif, penilaian afektif, dan penilaian psikomotorik. Penilaian kognitif diukur dengan tes (evaluasi) pada setiap akhir pembelajaran. Sedangkan penilaian afektif dan penilaian psikomotorik ditunjukkan dalam pengamatan sikap dan perilaku menggunakan lembar instrumen aktivitas siswa. Penetapan indikator keberhasilan didasarkan pada kriteria ketuntasan minimal sekolah yang bersangkutan. Berikut adalah tabel kriteria ketuntasan belajar siswa.

Strategi Pembelajaran Bahasa

Pada dasarnya strategi pembelajaran bahasa dapat diuraikan dengan mengacu kepada keterampilan berbahasa yang dituju. Oleh sebab itu, berbagai strategi berikut dijelaskan dengan mempertimbangkan empat keterampilan berbahasa yakni mendengarkan, membaca, berbicara, dan menulis. Pada dasarnya strategi pembelajaran bahasa dapat diuraikan dengan mengacu kepada keterampilan berbahasa yang dituju. Oleh sebab itu, berbagai strategi berikut dijelaskan dengan mempertimbangkan empat keterampilan berbahasa yakni mendengarkan, membaca, berbicara, dan menulis.

Pada dasarnya strategi pembelajaran bahasa dapat diuraikan dengan mengacu kepada keterampilan berbahasa yang dituju. Oleh sebab itu, berbagai strategi berikut dijelaskan dengan mempertimbangkan empat keterampilan berbahasa yakni mendengarkan, membaca, berbicara dan menulis.

1. Keterampilan Mendengarkan

Jika melihat kebutuhan masyarakat saat ini yang mengalami globalisasi

diberbagai sendi kehidupannya, pembelajaran bahasa harus diubah. Seperti telah dikemukakan bahwa sejak 1994, kurikulum sekolah dasar dan menengah telah disusun berdasarkan kompetensi. Oleh sebab itu, kurikulum bahasa berbasis pada kompetensi, yaitu keempat keterampilan bahasa (mendengarkan, membaca, berbicara dan menulis), bukan lagi pada tata bahasa dan ilmu bahasa. Masalah pokok dalam pembelajaran bahasa adalah kebutuhan peserta didik untuk memahami dan mengungkapkan diri. Itulah sebabnya, anak-anak yang belajar bahasa di rumah dan di jalan lebih berhasil daripada di kelas.

2. Keterampilan Membaca

Keterampilan membaca merupakan serangkaian keterampilan yang memiliki peranan yang unik jika dihubungkan dengan kegiatan membaca untuk pemahaman berbagai bidang studi (Diem, Ihsan dan Indrawati, 2003:2004). Tujuan membaca adalah untuk mencari informasi yang terdapat dalam teks, baik informasi yang tersurat (fakta) maupun yang tersirat (inferensi). Siswa sering tidak mampu menemukan gagasan atau ide pokok wacana yang dibacanya. Mereka masih bingung dalam menentukan mana gagasan pokok dan mana gagasan pendukung. Oleh karena itu, salah satu alternative model pembelajaran yang dapat dilakukan adalah dengan memanfaatkan pemetaan pikiran (*mind mapping*). Pemetaan pikiran sebagai sebagai salah satu keterampilan yang paling efektif dalam proses berpikir kreatif yang dikembangkan oleh (Wycoff, 2002:63). Teknik pemetaan pikiran dapat mempertajam dan mempertinggi proses pengikatan yang dilakukan yang dikemukakan oleh (Hernowo, 2003:19). Penggunaan teknik ini akan membuat kegiatan membaca dapat dilaksanakan secara menyenangkan. Pemetaan pikiran dapat memadukan kegiatan otak kiri dan otak kanan secara efektif dan bersinergi.

Dalam kegiatan membaca, selain mendapatkan informasi faktual dan inferensial yang ingin diperoleh butir lain yang tidak kalah pentingnya adalah merangkum atau meringkas wacana yang dibaca. Dalam kompetensi dasar membaca meringkas atau merangkum dapat dijumpai dalam kurikulum 2004 untuk SD ataupun SMP. Oleh karena itu, seorang guru perlu melatih bagaimana menuangkan ide dalam tulisan. Hal itu dapat ditempuh melalui pemetaan pikiran. Ada tujuh langkah strategi dalam pemetaan pikiran yang dikemukakan oleh Hernowo (2003:23-25) yaitu sebagai berikut. 1. Pusat masalah atau ide utama yang akan dipetakan diletakkan di tengah halaman. 2. Ide utama terdiri atas gagasan-gagasan dinyatakan dengan menggunakan kata-kata kunci. 3. Gagasan-gagasan berupa kata-kata kunci itu dihubungkan ke

ide utama yang berada ditengah dengan garis-garis. 4. Apabila gagasan-gagasan tersebut memiliki sub-subgagasan diletakkan berdekatan dengangagasan yang berkaitan dengan menggunakan spidol atau pensil berwarna yang sama untuk menunjukkan hubungan. 5. Setiap gagasan dikembangkan secara teratur.

3. Keterampilan Berbicara

Dalam pembelajaran keterampilan berbicara banyak alternatif yang dapat dipergunakan seperti penggunaan media gambar. Cara lain dapat pula dipergunakan, seperti pemberian skema. Skema dimaksudkan adalah pokok-pokok yang akan dibicarakan itu diskemakan atau dipetakan, seperti yang diterangkan dalam prinsip penggunaan pemetaan konsep dalam pembelajaran membaca. Cara lain yang dapat dipergunakan guru adalah dengan menggunakan sebuah strategi yang disebut dengan "lihat dan katakan" (Bailey dan Savage, 1994:124-125).

Langkah-langkah strategi lihat dan ucap yang dapat dilakukan melalui cara sebagai berikut Bailey dan Savage, 1994:124-125).

1. Guru membagi siswa ke dalam kelompok yang terdiri atas 3-4 orang.
2. Guru membagikan cerita singkat yang dapat dibaca dalam waktu paling lama 5 menit.
3. Siswa mengutarakan cerita didalam kelompok secara bergantian. Semua siswa harus mendapat giliran berbicara dan lainnyammenyimak cerita temannya. Masing-masing siswa mendapat giliran berbicara sebanyak 2 kali.
4. Wakil dari masing-masing kelompok mengutarakan cerita di depan kelas.
5. Guru dan siswa mendiskusikan cerita yang didengar dan mendiskusikan bahasa yang digunakan dalam menyampaikan cerita.

4. Keterampilan Menulis

Kegiatan menulis dinilai sebagai kegiatan yang lebih sulit dibandingkan dengan kegiatanberbahasa lainnya. Kegiatan menulis dituntutkemampuan kognitif yang tinggi, pengetahuan yang luas, dan kepekaan menulis (Hedge 1992:3). Oleh sebab itu, walaupun seseorang telah terampil berbahasa misalnya berbicara belum tentu ia dapat menulis. Walaupun kegiatan menulis merupakan kegiatan yang sulit dan tidak banyak orang yang menguasainya, disadari bahwa menulis itu sendiri sangatlah penting. "Melalui kegiatan menulis, seseorang dapat mengutarakan idenya, perasaannya, dan mempengaruhi serta meyakinkan oranglain" (White dan Arndt, 1994:3).

Pada sisi lain, Hedge (1992:8) menyatakan bahwa keterampilan menulis pada

dasarnya diperlukan oleh siswa karena siswa membutuhkannya baik bagi pendidikannya, kehidupan sosialnya, maupun pada kehidupan profesionalnya nanti. Oleh sebab itu, guru seyogyanya melatih siswa menulis seawal-awalnya.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan suatu kegiatan penelitian yang bertujuan untuk memahami peristiwa dengan memberikan gambaran yang disajikan melalui kata-kata.

Lokasi peneliti adalah tempat atau objek yang dijadikan peneliti sebagai sumber data yaitu di SMP Negeri 1 Hiliserangkai yang beralamat di Desa Lolowua Hiliwarasi. Penelitian ini menggunakan data dan sumber data primer dan sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2017:309). Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah analisis kualitas pembelajaran bahasa Indonesia siswa dalam interaksi belajar mengajar. Sumber data sekunder merupakan sumber tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Sumber data ini digunakan peneliti untuk menganalisis sumber data primer yang berhubungan dengan permasalahan objek penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara sebagai berikut: Observasi (Pengamatan), Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan (Sutrisno Hadi; Sugiyono, 2020:230). Observasi adalah kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti saat akan melaksanakan penelitian. Saat observasi peneliti melakukan pengamatan secara langsung proses pembelajaran siswa melalui hasil belajar siswa SMP Negeri 1 Hiliserangkai yang ada di desa Lolowua Hiliwarasi. Saat melakukan observasi peneliti juga mewawancarai guru bahasa Indonesia untuk memperoleh data yang lebih mendalam. Rekaman video, Supaya hasil observasi dapat jelas, peneliti menggunakan alat bantuan berupa kamera (ponsel), yang berfungsi untuk merekam semua percakapan siswa dalam interaksi belajar mengajar. Dokumentasi, merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya- karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah gambar siswa saat melakukan kegiatan menulis karangan dan hasil kerja siswa menulis karangan teks persuasif (Abdussamad, 2021:149).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

SMP Negeri 1 Hiliserangkai merupakan salah satu sekolah jenjang SMP berstatus Negeri yang berada di wilayah Kecamatan Hiliserangkai, Kabupaten Nias, Sumatera Utara. SMP Negeri 1 Hiliserangkai didirikan pada 7 November 1983 dengan Nomor SK Pendirian 0472/0/1983 yang berada dalam naungan Kementrian Pendidikan Kebudayaan. Dalam kegiatan pembelajaran, sekolah yang memiliki 431 siswa yang terdiri dari 225 siswa laki-laki dan 206 siswa perempuan ini dibimbing oleh 35 guru yang profesional dibidangnya. Kepala sekolah SMP Negeri 1 Hiliserangkai saat ini adalah Krisna Mendrofa. Operator yang bertanggung jawab adalah Asnidar Zebua. Sekolah ini terakreditasi A dengan Nomor SK Akreditasi 762/BAN-SM/SK/2019 pada tanggal 9 September 2019.

NPSN	: 10258497
Nama Sekolah	: SMP NEGERI 1 HILISERANGKAI
Naungan	: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan
Tanggal Berdiri	: 7 November 1983
No. Sk Pendirian	: 047/0/1983
Tanggal Operasional	: 7 November 1983
No. Sk Operasional	: 047/0/1983
Jenjang Pendidikan	: SMP
Status Sekolah	: Negeri
Akreditasi	: A
No. Sk Akreditasi	: 9 September 2019
Sertifikasi	: Belum Bersertifikat
Alamat	: Jl. Nias Tengah
Desa/Kelurahan	: Lolowua Hiliwarasi
Kecamatan/ Kota(LN)	: Kec. Hiliserangkai
Kab./Kota/Negara(LN)	: Kab. Nias
Provinsi(LN)	: Sumatera Utara
No. Telepon	: -
Fax	: -
Email	: smpnegeri1hiliserangkai@yahoo.com
Website	: -
Kepala Sekolah	: Krisna Mendrofa
Operator	: Asnidar Mendrofa

Dalam penelitian ini, peneliti menggambarkan data yang diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, kuesioner dan dokumentasi dalam menganalisis kualitas pembelajaran bahasa Indonesia siswa di sekolah menengah pertama. Peneliti juga melakukan wawancara dengan 2 informan yang merupakan guru bahasa Indonesia yang menjadi subjek penelitian yang dapat memberikan informasi dari data penelitian mengenai faktor-faktor kualitas pembelajaran dan kendala dalam proses belajar siswa tersebut. Wawancara dilakukan di SMP Negeri 1 Hiliserangkai dengan informan atas nama Bapak Suksesman Gea S.Pd pada tanggal 10 Mei 2024 dan Ibu Yulinda Zendrato S.Pd pada tanggal 17 Mei 2024.

a. Hasil Observasi

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 1 Hiliserangkai terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran di sekolah

1. Metode pengajaran

Metode pengajaran adalah pendekatan atau strategi yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Dalam konteks pengajaran bahasa, termasuk bahasa Indonesia, metode ini berfokus pada cara mengajarkan keterampilan berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis.

Berdasarkan hasil observasi, metode pengajaran yang digunakan di SMP Negeri 1 Hiliserangkai ada 4 metode pengajaran yang digunakan oleh pendidik (guru) saat proses pengajaran khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia, yaitu.

1) Pembelajaran Kolaboratif

Metode ini mendorong siswa untuk bekerja sama dalam menyelesaikan tugas dan proyek. Melalui kolaborasi, siswa dapat mengasah keterampilan sosial belajar dari satu sama lain. Dalam metode ini guru membentuk kelompok kecil dan memastikan siswa memiliki peran dan aktif selama proses pembelajaran, dengan metode ini juga siswa diajarkan untuk mendengarkan pendapat siswa lain dan memahami pendapat yang berbeda antar siswa lain.

2) Pengajaran Berbasis Masalah

Dalam metode ini guru mendorong siswa untuk berpikir kritis, Kreatif, serta mencari solusi yang relevan, guru menempatkan siswa dalam konteks kehidupan nyata dan memberikan tantangan atau masalah yang dipecahkan/diselesaikan oleh siswa tersebut. Dengan metode ini guru dapat meningkatkan motivasi siswa dari kehidupan nyata dengan apa yang mereka pelajari di kelas.

3) Metode Konvensional

Metode pembelajaran konvensional adalah metode pembelajaran tradisional atau disebut juga dengan metode ceramah, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar dan pembelajaran. Metode ini yang paling cenderung dipergunakan dalam kegiatan pembelajaran di SMP Negeri 1 Hiliserangkai.

4) Diskusi Kelompok

Dalam diskusi ini guru mengajak siswa bekerja sama antar sesama dalam mengerjakan tugas serta melatih individu agar saling menghargai pendapat satu sama lain.

Hasil analisis dari peneliti, mengenai metode pembelajaran yang digunakan di SMP Negeri 1 Hiliserangkai masih kurang memadai, karena sebagian besar guru masih cenderung menggunakan metode konvensional dan kurang bervariasi, sehingga siswa hanya berpusat pada guru saja

tanpa memposisikan murid sebagai subjek didik tetapi lebih dianggap sebagai objek terdidik. Pada metode konvensional ini pembelajaran hanya berpusat pada guru, dimana peran guru mengendalikan atas kebanyakan penyajian pembelajaran atau bisa disebut sebagai metode ceramah.

2. Kualitas pengajaran guru

Kualitas mengajar guru yaitu suatu standar kerja yang harus dicapai dalam proses belajar mengajar, dengan menggunakan berbagai metode dan keterampilan mengajar guru. Untuk mendapatkan hasil yang baik dalam pembelajaran seorang guru harus didukung oleh oleh tingkat kecerdasan, ketangasan, dedikasi, dan loyalitas yang tinggi serta ikhlas dalam memajukan pendidikan mencerdaskan anak didik. Salah satu upaya yang sudah dan sedang dilakukan yaitu dengan faktor guru. Kualitas tenaga pengajar guru adalah bagian penting dari proses belajar mengajar yang merupakan tujuan dari suatu organisasi pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat adanya kesiapan seorang pendidik (guru) sebelum masuk dalam kelas, kesiapan tersebut yaitu dengan mempersiapkan materi terlebih dahulu sebelum melakukan proses pembelajaran, kualitas pengajaran guru juga dapat dilihat dalam cara guru melakukan pembelajaran yang tidak hanya berpatokan dengan buku teks saja, melainkan mengajak siswa mengeksplor pembelajaran dengan kegiatan sehari-hari, sehingga siswa tidak berpatokan hanya dalam buku saja. Kualitas seorang pendidik (guru) dilihat dari cara seorang guru itu melakukan umpan balik terhadap kegiatan belajar mengajar, dimana seorang sangat menghargai setiap pendapat yang diberikan oleh siswa, dan mengapresiasi yang hasil pendapat/ide yang diberikan oleh siswa tersebut.

Hasil analisis dari peneliti, mengenai kualitas pengajaran guru sudah sangat baik, karena sebelum guru melaksanakan kegiatan pembelajaran terlebih dahulu guru menyampaikan tujuan dari pembelajaran tersebut, dengan menyampaikan tujuan pembelajaran akan membantu guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi hasil belajar siswa, serta membantu siswa dalam belajar. Guru juga memiliki antusias dalam proses belajar sehingga sebelum dimulainya kegiatan belajar guru perlu mempersiapkan apa saja materi yang akan dia sampaikan.

3. Media dan sumber belajar

Media pembelajaran diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga mendorong proses belajar. Media pembelajaran juga termasuk dalam kategori bahan pembelajaran, apabila media pembelajaran diperankan sebagai desain materi pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi, media dan sumber belajar yang digunakan di SMP Negeri 1 Hiliserangkai, yaitu:

1) Media belajar

Media belajar yang digunakan yaitu: Buku teks bahasa Indonesia , Video dan Audio pembelajaran, Presentasi, dan Alat peraga yang dipakai dalam proses pembelajaran.

2) Sumber belajar

Sumber belajar: Buku dan Referansi, Internet, Artikel Berita, Diskusi Kelompok.

Hasil analisis dari peneliti, mengenai media dan sumber belajar yang ada di sekolah dapat meningkatkan minat siswa dalam kegiatan pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa media dan sumber belajar sangat mempengaruhi minat siswa dalam belajar. Dari analisis, peneliti melihat menggunakan media Video dan Audio dalam proses pembelajaran antusias dan minat siswa dari sedikit kurang menjadi lebih terlihat aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

4. Keterlibatan siswa

Kualitas pendidikan yang rendah secara umum diakibatkan lemahnya penataan perencanaan pembelajaran yang tercermin dalam proses belajar mengajar dikelas. Lemahnya mutu proses belajar mengajar juga dipengaruhi oleh berbagai macam faktor antara lain: rendahnya kualitas guru, penggunaan pendekatan mengajar yang kurang tepat, fasilitas yang kurang memadai, rendahnya kreatifitas guru, rendahnya motivasi, dan tingkat partisipasi siswa, dan lainnya. Proses pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dengan siswa, juga antara siswa dengan sumber belajar (selain guru) yang diharapkan merupakan proses motivasi dan partisipasi.

Berdasarkan hasil observasi, keterlibatan siswa dalam proses belajar di SMP Negeri 1 Hiliserangkai yaitu:

1) Keterlibatan perilaku

Siswa memiliki usaha untuk dapat menguasai suatu pengetahuan, intensitas, ketekunan dalam menjalankan kegiatan pembelajaran untuk mencapai keberhasilan pembelajaran.

2) Keterlibatan emosional

Keterlibatan emosi mencakup siswa antusias, menikmati, senang dan puas, dalam menjalankan kegiatan pembelajaran.

3) Keterlibatan kognitif

Ketertarikan siswa dalam proses pembelajaran di kelas, mencakup siswa memperhatikan atau fokus dalam pembelajaran, berpartisipasi dan memiliki kesediaan untuk berusaha melebihi standar yang dimiliki.

Hasil analisis dari peneliti, dengan adanya media belajar dari pendidik (guru) minat belajar siswa jadi lebih aktif dan antusias dalam pembelajaran, sehingga siswa lebih cenderung dalam keterlibatan dalam pembelajaran. Keterlibatan siswa akan meningkatkan perhatian dan fokus mereka serta menggerakkan mereka untuk lebih berpikir kritis.

5. Sarana dan prasarana

Secara etimologi memiliki perbedaan, namun keduanya memiliki keterkaitan yang sangat penting sebagai alat penunjang keberhasilan suatu proses yang dilakukan. Dengan demikian, suatu proses kegiatan yang dilakukan tidak akan dapat mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan rencana, jika sarana dan prasarana tidak tersedia. Sarana dan prasarana di sekolah sangat penting karena dengan adanya sarana dan prasarana

lembaga pendidikan akan terpelihara dan jelas kegunaannya.

Berdasarkan hasil observasi, sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 1 Hiliserangkai sangat memadai dalam menunjang pembelajaran, ada beberapa sarana dan prasarana yang tersedia, yaitu: Ruang belajar, Ruang kantor, Ruang perpustakaan, Ruang Laboratorium, Ruang aula, Papan tulis, Infokus, Meja, Kursi, Sound sistem.

Hasil analisis dari peneliti, dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai maka kegiatan belajar akan berjalan dengan baik. Sarana dan prasaran sangat menunjang pentingnya suatu keberhasilan dalam kegiatan belajar, jika sarana dan prasarna tidak memadai maka proses belajar mengajar tidak akan terlaksana dengan apa yang kita harapkan.

6. Lingkungan belajar

Lingkungan belajar adalah semua kondisi yang dapat memberikan pengaruh terhadap *subject* yang terlibat dalam proses belajar mengajar terutama pendidik (guru) dan peserta didik (siswa) yang secara langsung menjadi pusat dari proses pembelajaran itu sendiri. Di dalam lingkungan sekolah, pengelolaan kelas yang kondusif adalah salah satu contoh nyata untuk menciptakan lingkungan belajar mengajar yang efektif. Kelas yang kondusif ditunjukkan agar proses pembelajaran di dalam kelas dapat dikendalikan dengan baik sehingga menciptakan rasa nyaman bagi siswa sehingga mereka siap untuk belajar.

Berdasarkan hasil observasi, lingkungan belajar di SMP Negeri 1 Hiliserangkai masih belum kondusif, dikarenakan lingkungan sekolah tersebut dekat dengan jalan raya, sehingga terkadang konsentrasi siswa terganggu karna aktivitas yang ada diluar sekolah, selain itu lingkungan sekolah yang masih belum sepenuhnya terawat, terdapat sampah yang masih berserakan diluar maupun di dalam kelas. Kurang antusias siswa dalam melakukan kebersihan didalam sekolah, sehingga lingkungan belajar di sekolah tersebut masih belum efektif.

Hasil analisis dari peneliti, lingkungan belajar yang kurang kondusif tidak akan menunjang suatu pembelajaran akan berhasil, akan tetapi jika siswa tersebut bisa menempatkan diri dalam lingkungan tersebut maka pembelajaran yang akan disampaikan guru tidak akan sia-sia.

7. Hasil belajar

Hasil belajar merupakan salah satu indikator dari proses belajar. Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami aktivitas belajar. Salah satu indikator tercapai atau tidaknya suatu proses pembelajaran adalah dengan melihat hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

Hasil analisis dari peneliti, hasil belajar di SMP Negeri 1 Hiliserangkai harus lebih diperhatikan, karena ada beberapa siswa yang kurang fokus terhadap pembelajaran, ada beberapa siswa yang sering menganggap remeh pembelajaran yang akan disampaikan oleh guru.

a. Hasil Wawancara

1. Pendidik (guru)

Informan pertama dari guru bahasa Indonesia Bapak Suksesman Gea S.Pd mengatakan bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kualitas

pembelajaran siswa di SMP Negeri 1 Hiliserangkai.

1) Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan deskripsi pencapaian tiga aspek kompetensi (pengetahuan, keterampilan, sikap) murid yang perlu dibangun melalui satu atau lebih kegiatan pembelajaran. Tujuan pembelajaran disusun secara kronologis berdasarkan urutan pembelajaran dari waktu ke waktu yang menjadi prasyarat menuju capaian pembelajaran.

2) Guru

Dengan adanya materi guru akan berperan dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Guru adalah seorang tenaga pendidik profesional yang mendidik, mengerjakan sesuatu ilmu, membimbing, melatih, memberikan penilaian, serta melakukan evaluasi kepada peserta didik.

3) Siswa

Siswa atau murid adalah salah satu komponen dalam pengajaran, disamping faktor guru, tujuan, dan metode pengajaran. Sebagai salah satu komponen maka dapat dikatakan bahwa murid adalah komponen yang terpenting diantara komponen lainnya. Murid atau siswa adalah subjek utama dalam pendidikan yang menerima pelajaran dari guru di sekolah.

4) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana pendidikan dapat berguna untuk menunjang penyelenggaraan proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam suatu lembaga dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan adalah suatu sumber daya yang menjadi tolak ukur mutu sekolah dan perlu peningkatan terus menerus seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang canggih.

5) Lingkungan Belajar

Lingkungan merupakan salah satu faktor penunjang tempat dan lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif memudahkan siswa untuk berkonsentrasi. Dengan mempersiapkan lingkungan yang tepat, siswa akan mendapatkan hasil yang lebih baik dan dapat menikmati proses belajar yang siswa lakukan.

6) Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran adalah suatu proses yang mengandung serangkaian kegiatan guru dan siswa atas dasar hubungan yang timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran adalah interaksi guru dan siswa dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa dan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Selanjutnya informan kedua guru bahasa Indonesia Ibu Yulinda Zendrato S.Pd mengatakan bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran siswa tersebut di SMP Negeri 1 Hiliserangkai yaitu:

1) Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran adalah pengetahuan, sikap dan keterampilan yang

harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Materi pelajaran diartikan pula sebagai bahan pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa dengan tujuan pembelajaran.

2) Guru

Dengan adanya materi guru akan berperan dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Guru adalah seorang tenaga pendidik profesional yang mendidik, mengerjakan sesuatu ilmu, membimbing, melatih, memberikan penilaian, serta melakukan evaluasi kepada peserta didik.

3) Lingkungan Belajar

Lingkungan merupakan salah satu faktor penunjang tempat dan lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif memudahkan siswa untuk berkonsentrasi. Dengan mempersiapkan lingkungan yang tepat, siswa akan mendapatkan hasil yang lebih baik dan dapat menikmati proses belajar yang siswa lakukan.

2. Siswa

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 1 Hiliserangkai ada sebanyak 20 responden yang memberikan pendapat tentang pembelajaran bahasa Indonesia.

Tabel 1. Pengajaran yang digunakan dalam pengajaran bahasa Indonesia

gaimana pendapatmu tentang pendekatan yang digunakan dalam pengajaran bahasa Indonesia di kelas ini?.		
Nama siswa	Hasil wawancara	Hasil analisis
1. Dionisius Arain Mendrofa	Tidak membuat saya bosan selama proses pembelajaran.	Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, pendekatan yang digunakan guru dalam pengajaran bahasa Indonesia sangat membantu siswa dalam proses pembelajaran, karena menurut siswa/siswi pendekatan yang digunakan guru dalam pengajaran membantu mereka untuk semangat dalam belajar dan membuat minta belajar mereka meningkat. Jadi, menurut peneliti
2. Fajar Ezra Mendrofa	Sangat membantu dan termotivasi dalam kegiatan belajar.	
3. Irwan Iman Waruwu	Mampu memotivasi saya dalam proses pembelajaran.	
4. Niel Saputra Waruwu	Membantu saya karena sangat menyenangkan dan bisa menambah ilmu pengetahuan	
5. Hicarius Kelvin Mendrofa	Menurut saya pendekatan yang digunakan cukup baik, karena guru bias membantu siswa memahami materi pelajaran.	
6. Fredenick Nikolas Mendrofa	Menurut saya pendekatan yang dilakukan baik.	
7. Yohanna E.B Mendrofa	Menurut saya pendekatan yang digunakan guru sangat membantu buat saya memahami pembelajaran.	
8. Kristopel Zebua	Mampu memotivasi saya dalam proses pembelajaran.	
9. Ignas Forever Gulo	Sangat baik.	

		pendekatan yang digunakan guru dalam pengajaran bahasa Indonesia sudah sangat baik, akan tetapi guru terus meningkatkan pendekatan pengajaran yang digunakan agar semangat dan minat belajar siswa/siswi terus meningkat khususnya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia.
10. Juniat Pentas Florenta Mendrofa	Mampu memotivasi saya dalam proses pembelajaran.	
11. Fensi Putriani Mendrofa	Pendekatan yang dilakukan guru terhadap pelajaran kepada kami sangat baik dan menarik.	
12. Nice Evenly Mendrofa	Pendekatan yang diberikan guru sangat baik.	
13. Trilince Mendrofa	Bagus dan menarik.	
14. Jois Iryan Marsella Mendrofa	Membuat siswa tidak merasa bosan saat kegiatan pembelajaran.	
15. Helga Lovelin Zebua	Pendekatan yang diberikan guru cukup memotivai siswa dan dapat membuat minat belajar siswa giat dalam belajar.	
16. Klementina Intan Kristiani Laoli.	Menurut saya membantu siswa dalam pembelajaran, siswa menjadi lebih giat dalam belajar.	
17. Falenta Frengki Tafona'o	Membantu siswa untuk giat belajar.	
18. Juwita Forivaela Mendrofa	Menurut saya pendekatan yang diberikan guru bisa meningkatkan minat belajar siswa.	
19. Serlin Indah Sari Waruwu	Dengan pendekatan yang diberikan oleh guru bisa meningkatkan keterampilan siswa dalam belajar.	
20. Viktor Rizky R.S Mendrofa	Menurut saya pendekatan yang digunakan cukup baik, karena guru bias membantu siswa memahami materi pelajaran.	

Tabel 2. Sejauh mana peningkatan kemampuan siswa dalam pembelajaran

Sejauh mana anda merasa bahwa pelajaran bahasa Indonesia di SMP ini membantu meningkatkan kemampuan membaca, menulis dan berbicara Anda?.		
Nama siswa	Hasil wawancara	Hasil analisis
1. Dionisius Arain Mendrofa	Saya merasa pelajaran ini sangat membantu untuk meningkatkan kemampuan membaca, menulis dan berbicara saya.	Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti
2. Fajar Ezra Mendrofa	Saya merasa bahwa pelajaran bahasa Indonesia sangatlah membantu menyempurnakan	peningkatan kemampuan membaca,

		cara saya membaca dan menulis.	menulis, dan berbicara siswa sudah sangat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan mereka dalam berbahasa Indonesia.
3. Irwan Waruwu	Iman	Pelajaran bahasa Indonesia ini sangatlah membantu di dalam perkembangan cara berbicara saya, yang dulu kurang bagus atau masih banyak kekurangan sekarang mulai bagus.	Jadi, menurut peneliti guru Hrus lebih meningkatkan kemampuan membaca siswa dengan cara memilih bahan bacaan yang sesuai dengan minta siswa, berupa artikel, cerita pendek dll. Begitu juga dalam
4. Niel Waruwu	Saputra	Sangat membantu, karena dari yang saya kurang paham menjadi paham walaupun tidak semaksimal mungkin.	meninglatan kemampuan menulis, siswa harus diberi kesempatan menulis berbagai jenis teks, seperti narasi, deskripsi dll. Dan begitu juga dalam meningkatkan kemampuan berbicara, guru harus mendorong siswa dalam diskusi kelas tentang berbagai topic agar bisa membantu mereka melatih kemampuan berbicara dan menyampaikan pendapat dengan jelas.
5. Hicarius Mendrofa	Kelvin	Cukup jauh, karena membantu saya dalam kehidupan sehari-hari	
6. Fredenick Mendrofa	Nikolas	Sejauh mungkin sekolah meningkatkan cara pengajaran kepada siswa.	
7. Yohanna Mendrofa	E.B	Saya mampu menggunakan tanda baca dengan baik, membaca dengan baik dan berbicara dengan bahasa Indonesia walaupun tidak sempurna.	
8. Kristopel Zebua		Pelajaran bahasa Indonesia ini sangatlah membantu di dalam perkembangan cara berbicara saya, yang dulu kurang bagus atau masih banyak kekurangan sekarang mulai bagus.	
9. Ignas Forever Gulo		Dengan belajar bahasa Indonesia ini, saya bisa memperbaiki cara kebahasaan saya dalam kehidupan sehari-hari.	
10. Juniat Florenta Mendrofa	Pentas	Pelajaran bahasa Indonesia ini sangatlah membantu di dalam perkembangan cara berbicara saya, yang dulu kurang bagus atau masih banyak kekurangan sekarang mulai bagus.	
11. Fensi Mendrofa	Putriani	Pelajaran bahasa Indonesia ini sangatlah membantu di dalam perkembangan cara berbicara saya, yang dulu kurang bagus atau masih banyak kekurangan sekarang mulai bagus.	
12. Nice Mendrofa	Evenly	Saya mampu menggunakan tanda baca dengan baik serta berbahasa Indonesia yang baik, walaupun tidak sesuai dengan EYD.	

13. Triline Mendrofa	Pelajaran bahasa Indonesia sangat penting dan membantu saya dalam meningkatkan kemampuan belajar saya.	
14. Jois Iryan Marsella Mendrofa	Membuat siswa tidak merasa bosan saat kegiatan pembelajaran.	
15. Helga Lovelin Zebua	Cukup membantu dalam meningkatkan kemampuan berbahasa dari yang dulu kurang dalam pengucapan bahasa Indonesia sekarang ada sedikit kemajuan dalam berbahasa.	
16. Klementina Intan Kristiani Laoli.	Sampai saat ini kemampuan membaca, menulis dan berbicara saya meningkat, dari yang kurang baik menjadi baik walaupun tidak sempurna	
17. Falenta Frengki Tafona'o	Bisa meningkatkan kemampuan belajar saya	
18. Juwita Forivaela Mendrofa	Sejauh ini bisa mengasah kemampuan saya dalam pembelajaran bahasa Indonesia.	
19. Serlin Indah Sari Waruwu	Pelajaran bahasa Indonesia ini sangatlah membantu di dalam perkembangan cara berbicara saya, yang dulu kurang bagus atau masih banyak kekurangan sekarang mulai bagus.	
20. Viktor Rizky R.S Mendrofa	Menurut saya pendekatan yang digunakan cukup baik, karena guru bias membantu siswa memahami materi pelajaran. Cukup jauh, karena membantu saya dalam kehidupan sehari-hari.	

Tabel 3. Umpan balik guru dalam memperbaiki kemampuan siswa

Apakah Anda merasa penilaian dan umpan balik guru dalam pelajaran bahasa Indonesia sudah cukup membantu Anda memperbaiki kemampuanmu?.		
Nama siswa	Hasil wawancara	Hasil analisis
1. Fajar Ezra Mendrofa	Iya, saya sangat terbantu oleh penilaian dan umpan balik dari guru karena itu dapat mendorong peningkatan upaya motivasi kepada saya.	Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, penilaian dan umpan balik yang diberikan guru dalam memperbaiki kemampuan siswa
2. Irwan Iman Waruwu	Saya merasa penilaian dan umpan balik cukup membuat saya lebih bersemangat memperbaiki kemampuan yang saya miliki.	

3. Niel Saputra Waruwu	Sangat membantu, karena dengan adanya umpan balik dari guru saya tau sejauh mana pengetahuan saya tentang bahasa Indonesia.	dalam pelajaran bahasa Indonesia sudah sangat membantu siswa dalam memperbaiki kelemahan mereka. Jadi, menurut peneliti guru harus memberikan umpan balik yang jelas kepada siswa agar siswa dapat mengetahui apa yang harus mereka perbaiki.
4. Hicarius Kelvin Mendrofa	Cukup membantu, karena penilaian dan umpan balik dari guru bisa mengubah saya menjadi lebih baik lagi kedepannya.	
5. Fredenick Nikolas Mendrofa	Sangat membantu.	
6. Yohanna E.B Mendrofa	Sangat membantu saya, sehingga saya bisa tau mana titik kesalahan saya.	
7. Kristopel Zebua	Saya merasa penilaian dan umpan balik cukup membuat saya lebih bersemangat memperbaiki kemampuan yang saya miliki.	
8. Ignas Forever Gulo	Penilaian dan saran dari guru sangat membantu saya untuk memperbaiki kesalahan saya dalam pembelajaran.	
9. Ignas Forever Gulo	Penilaian dan saran dari guru sangat membantu saya untuk memperbaiki kesalahan saya dalam pembelajaran.	
10. Juniat Pentas Florenta Mendrofa	Saya merasa penilaian dan umpan balik cukup membuat saya lebih bersemangat memperbaiki kemampuan yang saya miliki.	
11. Fensi Putriani Mendrofa	Penilaian dan saran dari guru cukup sangat membantu saya untuk memperbaiki kesalahan saya dalam penulisan dan berbahasa.	
12. Nice Evenly Mendrofa	Sudah cukup dan sangat membantu saya buat memperbaiki dan mengasah kemampuan saya.	
13. Trilince Mendrofa	Umpan balik dari penilaian dari guru sudah cukup dalam membantu saya.	
14. Jois Iryan Marsella Mendrofa	Sangat baik, dimana dengan adanya umpan balik dari guru saya bisa melihat sejauh mana kemampuan saya dalam memperbaiki kemampuan saya dalam pembelajaran ini.	
15. Helga Lovelin	Cukup membantu.	

Zebua	
16. Klementina Intan Kristiani Laoli.	Cukup membantu.
17. Falenta Frengki Tafona'o	Cukup membantu untuk mengetahui sejauh mana kemampuan saya dalam belajar.
18. Juwita Forivaela Mendrofa	Sangat membantu, terutama dalam meningkatkan kemampuan saya kegiatan pembelajaran.
19. Serlin Indah Sari Waruwu	Penilaian dan saran dari guru cukup sangat membantu saya untuk memperbaiki kesalahan saya dalam penulisan dan berbahasa.
20. Viktor Rizky R.S Mendrofa	Menurut saya pendekatan yang digunakan cukup baik, karena guru bias membantu siswa memahami materi pelajaran. Cukup jauh, karena membantu saya dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 4. Feedback yang diberikan guru kepada siswa

Bagaimana pendapatmu tentang feedback yang diberikan oleh guru terkait pekerjaanmu dalam bahasa Indonesia?.		
Nama siswa	Hasil wawancara	Hasil analisis
1. Dionisius Arain Mendrofa	Cukup membantu dalam melihat sejauh mana kemampuan saya selama berlangsungnya kegiatan belajar.	Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, feedback yang diberikan oleh guru terkait hasil pekerjaan siswa sebagian siswa memberi pendapat sangat puas dan sebagian siswa memberikan pendapat dengan ragu-ragu atau merespon dengan cukup membantu.
2. Fajar Ezra Mendrofa	Menurut saya sangat membantu, karena kita bisa mengetahui bagaimana kemampuan kita selama proses pembelajaran.	Jadi, menurut peneliti feedback
3. Irwan Iman Waruwu	Cukup membantu dalam melihat sejauh mana kemampuan saya selama berlangsungnya kegiatan belajar.	
4. Niel Saputra Waruwu	Sangat membantu.	
5. Hicarius Kelvin Mendrofa	Cukup membantu karena saya bisa melihat sejauh mana kemampuan saya.	

		yang diberikan oleh guru harus lebih ditingkatkan lagi agar bisa memperbaiki pencapaian hasil belajar siswa, dan bisa meningkatkan kemampuan mereka terutama dalam pelajaran bahasa Indonesia.
6. Fredenick Nikolas Mendrofa	Guru sangat berperan terhadap tugas-tugas yang diberikan kepada kami.	
7. Yohanna E.B Mendrofa	Guru memberikan feedback sesuai dengan kemampuan saya.	
8. Kristopel Zebua	Cukup membantu dalam melihat sejauh mana kemampuan saya selama berlangsungnya kegiatan belajar.	
9. Ignas Forever Gulo	Feedback yang diberikan guru kepada saya terkait pekerjaan saya sangatlah membantu saya dalam meningkatkan kemampuan belajar saya.	
10. Juniat Pentas Florenta Mendrofa	Cukup membantu dalam melihat sejauh mana kemampuan saya selama berlangsungnya kegiatan belajar.	
11. Fensi Putriani Mendrofa	Pendapat saya sangat baik dan mampu membuat pelajar tertarik untuk meningkatkan minat belajar.	
12. Nice Evenly Mendrofa	Sangat membantu.	
13. Triline Mendrofa	Feedback dari guru sangat membantu dalam melakukan pekerjaan saya di mata pelajaran bahasa Indonesia.	
14. Jois Iryan Marsella Mendrofa	Sangat membantu.	
15. Helga Lovelin Zebua	Sangat membantu, karena bisa meningkatkan kemampuan belajar bahasa Indonesia saya.	
16. Klementina Intan Kristiani Laoli.	Sangat membantu.	
17. Falenta Frengki Tafona'o	Bisa membantu dalam meningkatkan kemampuan saya dalam pekerjaan bahasa Indonesia.	
18. Juwita Forivaela Mendrofa	Bisa mengubah saya terutama dalam kegiatan belajar, dengan adanya feedback dari guru bisa membuat saya menjadi lebih giat untuk belajar.	
19. Serlin Indah Sari	Pendapat saya sangat baik dan	

Waruwu	mampu membuat pelajar tertarik untuk meningkatkan minat belajar.
20. Viktor Rizky R.S Mendrofa	Cukup membantu karena saya bisa melihat sejauh mana kemampuan saya.

Tabel 5. Pendapat siswa terhadap pembelajaran bahasa Indonesia apakah Anda pernah merasa bosan dengan pelajaran bahasa Indonesia. beri pendapat

Nama siswa	Hasil wawancara	Hasil analisis
1. Dionisius Arain Mendrofa	Terkadang saya merasa bosan dengan pelajaran bahasa Indonesia karena, terkadang guru bahasa Indonesia hanya memberikan materi saja kepada siswa dan tidak adanya praktek mengenai materi pelajaran yang akan disajikan pada pertemuan tersebut.	Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, respon siswa terhadap pembelajaran bahasa Indonesia masih perlu adanya pembaharuan, dalam hasil wawancara kebanyakan siswa merasa bosan dengan pelajaran bahasa Indonesia, karena mereka kurang puas terhadap pembelajaran bahasa Indonesia dimana guru hanya memberikan tugas tanpa ada pembelajaran terlebih dahulu, sebagian siswa juga berpendapat seorang guru terkadang curang dalam memberikan penilaian, dimana guru tersebut memilah-milah siswa dalam memberikan
2. Fajar Ezra Mendrofa	Sejauh ini saya masih belum pernah bosan dengan mata pelajaran bahasa Indonesia.	
3. Irwan Iman Waruwu	Tidak bosan, hanya saja terkadang guru memilah-milah siswa dalam memberikan penilaian kepada siswa.	
4. Niel Saputra Waruwu	Terkadang bosan jika guru hanya memberikan tugas dan penjelasan tidak sesuai dengan materi yang diajarkan.	
5. Hicarius Kelvin Mendrofa	Tidak bosan, karena menurut saya pelajaran bahasa Indonesia sangat menyenangkan.	
6. Fredenick Nikolas Mendrofa	Tidak merasa bosan.	
7. Yohanna E.B Mendrofa	Terkadang saya bosan dalam proses pembelajaran, karena ada beberapa siswa yang sering cari muka kepada guru sehingga guru sering memberikan dia kesempatan untuk sering memberikan pendapat.	
8. Kristopel Zebua	Tidak bosan, hanya saja terkadang guru memilah-milah siswa dalam memberikan penilaian kepada siswa.	
9. Ignas Forever Gulo	Tidak pernah merasa bosan, karena mata pelajaran bahasa Indonesia menjadi salah satu mata	penilaian, dan sebagian dari itu menjadikan

	pelajaran favorit saya.	pelajaran bahasa Indonesia sebagai salah satu mata pelajaran yang mereka gemari.
10. Juniat Pentas Florenta Mendrofa	Tidak bosan, hanya saja terkadang guru memilah-milah siswa dalam memberikan penilaian kepada siswa.	Jadi, menurut peneliti dalam menyikapi hal ini guru harus lebih memperhatikan siswa dengan memberikan pelajaran dan penilaian yang sesuai dengan kebutuhan siswa tersebut.
11. Fensi Putriani Mendrofa	Bosannya ketika penilaian dari guru tidak sesuai menurut apa yang sudah saya kerjakan, contohnya seperti dalam pengerjaan tugas.	
12. Nice Evenly Mendrofa	Tidak bosan, karena menurut saya pelajaran bahasa Indonesia sangatlah menyenangkan.	
13. Trilince Mendrofa	Pelajaran bahasa Indonesia menurut saya tidak membosankan.	
14. Jois Iryan Marsella Mendrofa	Terkadang saya bosan, kadang-kadang guru masuk dalam kelas dan memberikan tugas untuk mencatat tanpa menjelaskan materi yang akan dipelajari pada hari itu.	
15. Helga Lovelin Zebua	Sejauh ini masih belum merasa bosan.	
16. Klementina Intan Kristiani Laoli.	Tidak pernah merasa bosan.	
17. Falenta Frengki Tafona'o	nah. Saya merasa terkadang guru pilih kasih dalam memberikan penilaian kepada murid, terkadang guru memberikan nilai bagus kepada siswa yang dekat dengan guru tersebut.	
18. Juwita Forivaela Mendrofa	Pernah. Disaat guru tersebut hanya memberikan tugas kepada kami tanpa menjelaskan terlebih dahulu materi yang dia sampaikan.	
19. Serlin Indah Sari Waruwu	Bosannya ketika penilaian dari guru tidak sesuai menurut apa yang sudah saya kerjakan, contohnya seperti dalam pengerjaan tugas.	
20. Viktor Rizky R.S Mendrofa	kup membantu karena saya bisa melihat sejauh mana kemampuan saya.	

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dalam Analisis kualitas pembelajaran bahasa Indonesia ada beberapa faktor yang dapat mendukung kualitas pembelajaran baik dari segi metode pembelajaran, kualitas pengajaran guru, media dan

sumber belajar, keterlibatan siswa, sarana dan prasarana, lingkungan belajar, serta hasil belajar siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Pada bagian ini juga peneliti menjelaskan hasil penelitian dari data tersebut berupa 20 responden, temuan yang diperoleh peneliti berdasarkan teknik analisis data. Hasil penelitian yang disajikan adalah sejauh mana kualitas pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Hiliserangkai berdasarkan faktor-faktor dan apa saja kendala dalam proses belajar siswa tersebut. Kemudian hasil responden tersebut diidentifikasi berdasarkan kemampuan siswa. Hasil identifikasi kualitas pembelajaran siswa tersebut diperoleh, kemudian diolah melalui teknik analisis data. Data yang diperoleh dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Dari data hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 1 Hiliserangkai bahwa kualitas pembelajaran siswa bisa meningkat jika faktor-faktor pendukung kualitas pembelajaran dapat sesuai dengan kemampuan siswa dan disertai dengan cara guru mengajar dan terpenuhinya sarana dan prasarana serta lingkungan belajar yang kondusif.
2. Dari data hasil wawancara informan guru bahasa Indonesia yang dilakukan pada tanggal 10 Mei dan 17 Mei 2024 diperoleh informasi tentang faktor yang dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran siswa dan diperoleh informasi apa saja kendala dalam proses belajar siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, yaitu:
 - a) Tujuan pembelajaran
 - b) Guru
 - c) Siswa
 - d) Sarana dan prasarana
 - e) Lingkungan belajar
 - f) Kegiatan pembelajaran
 - g) Materi pembelajaran

Kendala dalam proses belajar siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, yaitu kurang motivasi, banyak gangguan, sulit konsentrasi, sulit mengingat, tidak memiliki minat pada mata pelajaran tersebut, kurangnya sumber daya belajar, dan sarana dan prasarana yang kurang memadai.

Relevansi Hasil Penelitian dengan Penelitian Sebelumnya

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nor Azwa (2024) dalam penelitiannya yang berjudul “*Analisis Kualitas Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Islamic Centre*”. Jenis penelitian ini merupakan deskriptif, dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif.

Persamaan peneliti sebelumnya dengan penelitian ini adalah, persamaan penelitian Nor Azwa dengan penelitian saat ini adalah menggunakan metode yang sama yaitu metode pendekatan kualitatif. Penelitian ini membahas tentang kualitas pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Hiliserangkai, penelitian dilakukan terhadap metode pengajaran, materi pembelajaran, kompetensi guru, serta fasilitas atau sarana dan prasarana dalam mengajar bahasa Indonesia. Ada juga faktor yang mendukung kualitas pembelajaran bahasa Indonesia dengan meliputi 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah, perbedaan lokasi penelitian dan pembelajaran bahasa yang berbeda, dimana pada penelitian Nor Azwa membahas tentang pembelajaran bahasa Arab sedangkan penelitian yang sekarang membahas pembelajaran bahasa Indonesia.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian analisis terhadap kualitas pembelajaran bahasa Indonesia di SMP, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Metode pengajaran yang digunakan oleh sebagian besar guru cenderung konvensional dan kurang bervariasi. Terdapat kebutuhan untuk meningkatkan penggunaan metode yang lebih interaktif dan berbasis teknologi agar siswa lebih terlihat aktif dalam proses pembelajaran.
2. Sebagian besar guru bahasa Indonesia memiliki kompetensi yang memadai. Namun, pelatihan berkelanjutan dan pengembangan profesional perlu diperkuat untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan adaptasi terhadap metode baru.
3. Hasil belajar siswa menunjukkan pencapaian yang bervariasi. Ada siswa yang berhasil mencapai standar yang ditetapkan, namun terdapat juga kelompok siswa yang masih mengalami kesulitan dalam keterampilan menulis dan berbicara.
4. Sistem umpan balik dari siswa dan evaluasi terhadap proses pembelajaran perlu ditingkatkan. Penggunaan umpan balik yang lebih efektif dapat membantu dalam perbaikan dan penyesuaian metode pengajaran untuk hasil yang lebih baik.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran bahasa Indonesia siswa di SMP Negeri 1 Hiliserangkai adalah kompetensi guru dalam melakukan pembelajaran dan meningkatkan kemampuan belajar siswa, dengan memberikan tujuan pembelajaran yang bisa mempengaruhi kegiatan pembelajaran, serta memberikan materi pembelajaran yang lebih inovatif sehingga bisa menciptakan minat belajar siswa, serta sarana dan prasarana yang sangat memadai. faktor lainnya berasal dari motivasi dan keteliban dari siswa itu sendiri, yang mampu berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, serta lingkungan belajar yang kondusif.

DAFTAR PUSTAKA

1. Abdullah, Sani. 2013. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
2. Ahmad Susanto, 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
3. A.M, Sardimam. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
4. Amiruddin. (2019). Pembelajaran Kooperatif dan Kolaboratif. *Journal of Educational Science (JES)*, 5(1), 24–32.
5. Anni, Catharina Tri dan Achmad Rifa'i. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Semarang UNNES Press.
6. Azwa, N. (2024). *Analisis Kualitas Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Islamic Centre*.
7. Bahrislim. (2023). *Strategi Pembelajaran untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*. Jakarta Selatan, Prov.DKI Jakarta
8. Didik Prasetyo. (2013). *Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Tingkat Pemahaman Akutansi*.
9. Djamaluddin, A., & Wardana. (2019). Belajar Dan Pembelajaran. In *CV Kaaffah Learning Center*.
10. Djaramah, Syaiful Bahri, dkk. (2013). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
11. Fathurohman, M. & Sulistyorini (2012). *Belajar dan Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*. Depok Sleman Yogyakarta.
12. Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
13. Lasifa, S. W., & Arianti, I. (2019). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas Vii Smp Putra*. 02(01), 14–23.
14. Maros, H., & Juniar, S. (2016). *Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Peserta Didik*. 1–23.
15. Muhibbin Syah.(2009). *Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan*. Bandung: Bahan Pelatihan ,UIN Suman Gunung Djati.
16. Program, B. P., Pgmi, J., Tarbiyah, F., Sunan, I., Surabaya, A., Penulis, T., Alfin, J., Si, M., Tamwifi, I., Ag, M., Saleh, C., Zudan, M. E., & Rosyidi, M. A. (n.d.). *EVALUASI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA MI Government of Indonesia (GoI) and Islamic Development Bank (IDB)*. [http://digilib.uinsby.ac.id/30921/3/JauharotiAlfin_Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia.pdf](http://digilib.uinsby.ac.id/30921/3/JauharotiAlfin_EvaluasiPembelajaranBahasaIndonesia.pdf).
17. Purwanto. (2013). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
18. Ratnawulan, E. (2014) *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Pustaka Setia Bandung.
19. Subana M. & Sunarti, *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Bandung: Pustaka

Setia.

20. Suyono, 2011 *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
21. Yulianto, D., & Nugraheni, A. S. (2021). Efektivitas Pembelajaran Daring Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Decode: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 1(1), 33–42. <https://doi.org/10.51454/decode.v1i1.5>.

